BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini digunakan untuk menjelaskan perilaku individu berdasarkan niat (*intention*) yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku *(perceived behavioral control*). Individu cenderung melakukan suatu perilaku apabila memiliki penilaian yang positif terhadap perilaku tersebut, memperoleh dukungan atau pengaruh sosial dari lingkungan sekitar, serta meyakini bahwa mereka memiliki kemampuan dan kesempatan untuk melaksanakan perilaku tersebut. (Ajzen, 1991). Teori ini dikembangkan karena tidak semua perilaku individu berada di bawah kendali penuh seseorang, sehingga diperlukan komponen *perceived behavioral control* untuk menjelaskan bahwa perilaku individu juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, kesempatan, dan hambatan yang dimiliki individu dalam melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Menurut teori ini, terdapat tiga faktor utama yaitu *attitude toward behavior, subjective norm,* dan *perceived behavioral control.* Ketiga faktor

tersebut memengaruhi niat individu untuk melakukan suatu perilaku. Semakin positif sikap individu terhadap perilaku, semakin besar dukungan sosial yang dirasakan, serta semakin tinggi persepsi kontrol perilaku, maka semakin kuat niat individu untuk melakukan perilaku tersebut yang selanjutnya akan diwujudkan dalam perilaku nyata (Ajzen, 1991).

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) merupakan penilaian individu terhadap suatu perilaku, baik berupa penilaian positif maupun negatif. Sikap ini muncul berdasarkan keyakinan individu mengenai manfaat atau konsekuensi yang akan diperoleh dari perilaku yang dilakukan. Semakin positif penilaian individu terhadap suatu perilaku, maka semakin besar kecenderungan individu untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen & Fishbein, 2005).

Norma subjektif (*subjective norm*) merupakan persepsi individu mengenai adanya tekanan sosial atau pandangan dari lingkungan sekitar terhadap perilaku yang akan dilakukan. Norma subjektif berkaitan dengan keyakinan individu mengenai dukungan atau penolakan dari orang-orang yang dianggap penting, seperti keluarga, teman, maupun lingkungan sosial. Semakin besar dukungan sosial yang diterima individu, maka semakin besar kecenderungan individu untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) merupakan persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan

suatu perilaku. Persepsi ini dipengaruhi oleh kemampuan, sumber daya, kesempatan, serta hambatan yang dimiliki individu dalam melakukan perilaku tersebut. Semakin besar keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dilakukan (Ajzen & Fishbein, 2005).

Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z dalam menggunakan *financial technology* dan mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan berperan sebagai pengetahuan dan pemahaman individu yang dapat membentuk sikap (*attitude*) terhadap pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. *Financial technology* berperan sebagai sarana yang memberikan kemudahan akses layanan keuangan sehingga dapat meningkatkan *perceived behavioral control* individu dalam mengelola keuangan. Sikap yang positif serta persepsi kontrol perilaku yang baik akan mendorong individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Keputusan tersebut kemudian tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan melakukan perencanaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik selanjutnya dapat membantu individu mencapai kondisi keuangan yang lebih terkontrol sehingga meningkatkan kepuasan keuangan yang dirasakan.

2. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. TAM menjelaskan bahwa penerimaan terhadap suatu teknologi terutama dipengaruhi oleh *perceived usefulness*, yaitu persepsi bahwa teknologi memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas atau kinerja, dan *perceived ease of use*, yaitu persepsi bahwa teknologi mudah dipelajari dan digunakan. Kedua persepsi tersebut memengaruhi sikap dan kecenderungan individu dalam menerima serta menggunakan suatu teknologi.

Dalam konteks *financial technology*, TAM relevan untuk menjelaskan bagaimana individu menerima dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi. Ketika *financial technology* dipersepsikan memberikan manfaat dalam mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi, dan membantu aktivitas keuangan, individu akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menggunakannya. Demikian pula, kemudahan dalam memahami dan mengoperasikan layanan *financial technology* dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaannya. Penelitian Natsir *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap sikap terhadap adopsi *fintech*.

Temuan penelitian terbaru di Indonesia juga memperkuat relevansi TAM dalam menjelaskan penggunaan teknologi keuangan. Syam dan Hutapea (2024) menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengguna *financial technology*. Sementara itu, penelitian mengenai *fintech lending* di Indonesia menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap adopsi layanan *fintech lending*. Penelitian Kuntadi (2025) juga menunjukkan bahwa TAM dapat dikembangkan dengan memasukkan *financial literacy* dan faktor lainnya untuk menjelaskan adopsi *fintech*, yang menunjukkan bahwa penerimaan teknologi keuangan tidak hanya berkaitan dengan karakteristik teknologi, tetapi juga karakteristik pengguna.

Dalam penelitian ini, TAM digunakan sebagai *grand theory* untuk menjelaskan penerimaan dan pemanfaatan *financial technology* oleh Generasi Z di Kota Madiun. Persepsi bahwa *financial technology* bermanfaat dan mudah digunakan dapat mendorong individu untuk memanfaatkan layanan keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan teknologi tersebut selanjutnya dapat berkaitan dengan cara individu melakukan pengelolaan keuangan dan mencapai kondisi keuangan yang diharapkan. Dengan demikian, TAM menjadi landasan teoritis untuk menjelaskan peran *financial technology* dalam penelitian ini, sedangkan hubungan antara literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dan

kepuasan keuangan dijelaskan melalui hubungan antarvariabel yang dibangun dalam model penelitian.

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengembalian keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, 2023). Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan juga menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan dasar (*essential life skill*) yang perlu dimiliki setiap individu agar mampu mengelola keuangan secara bijak, memahami risiko keuangan digital, serta mencapai kesejahteraan keuangan di masa depan (OJK, 2025a). Menurut Chen & Volpe (1998), literasi keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan individu dalam mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat guna mencapai kemapanan hidup di masa depan.

b. Tingkatan Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi tingkat literasi keuangan menjadi empat kategori, yaitu *well literate, sufficient literate, less literate,* dan *not literate* (Asari et al., 2023).

1) *Well Literate*

   Individu pada kategori ini memiliki pengetahuan dan keyakinan yang baik mengenai lembaga jasa keuangan, produk, serta layanan keuangan. Selain itu, individu juga memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan secara tepat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keuangannya.

2) *Sufficient Literate*

   Pada kategori ini, individu memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk dan layanan keuangan yang tersedia. Individu juga memahami manfaat, risiko, hak, dan kewajiban dari penggunaan produk dan layanan keuangan, namun belum memiliki keterampilan yang optimal dalam penggunaannya.

3) *Less Literate*

   Individu pada kategori ini hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai lembaga jasa keuangan, produk, dan layanan keuangan. Namun, individu belum memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan dan mengelola produk maupun layanan keuangan secara tepat.

4) *Not Literate*

   Pada kategori ini, individu belum memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, produk, maupun

layanan keuangan. Selain itu, individu juga belum memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan.

c. Indikator Literasi Keuangan

Menurut (Chen & Volpe, 1998), indikator literasi keuangan dibagi menjadi beberapa komponen, yaitu:

1) Pengetahuan Umum Keuangan (*General Knowlede*)

Merupakan pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan pribadi, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, perencanaan keuangan, dan pengelolaan anggaran.

2) Tabungan dan Pinjaman (*Savings and Borrowing*)

Merupakan kemampuan individu dalam memahami penggunaan Tabungan dan pinjaman, termasuk manfaat menabung, penggunaan kredit, bunga pinjaman, serta pengelolaan kewajiban.

3) Asuransi (*Insurance*)

Merupakan pemahaman individu mengenai fungsi dan manfaat asuransi sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko keuangan yang mungkin terjadi di masa depan.

4) Investasi (*Investment*)

Merupakan kemampuan individu dalam memahami berbagai instrument investasi, risiko investasi, serta manfaat investasi dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

4. *Financial Technology*

a. Pengertian *Financial technology*

Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 Tahun 2024 mendefinisikan Inovasi Teknologi Sektor Keuangan (ITSK) sebagai inovasi berbasis teknologi yang berdampak pada produk, aktivitas, layanan, dan model bisnis dalam ekosistem keuangan digital (OJK, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Nalurita et al. (2026) menjelaskan bahwa *financial technology* merupakan pendekatan inovatif yang memanfaatkan teknologi informasi, aplikasi perangkat lunak, dan sistem komunikasi digital untuk meningkatkan kemudahan akses layanan keuangan, termasuk transaksi, peminjaman, investasi, dan manajemen risiko.

Definisi lainnya, menurut Widyana & Marsudi (2025) *financial technology* merupakan istilah yang mengacu pada inovasi teknologi yang digunakan untuk meningkatkan, memperbaiki, dan mengotomatisasi layanan keuangan. Sementara itu, Khamro et al. (2023) menyatakan bahwa *financial technology* merupakan inovasi layanan keuangan yang diwujudkan dalam bentuk aplikasi, *website,* maupun produk digital yang memberikan kemudahan dalam aktivitas keuangan masyarakat.

b. Jenis-Jenis *Financial Technology*

Perkembangan *financial technology* menghadirkan berbagai layanan keuangan berbasis digital yang memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan. Menurut Bank Indonesia *financial technology* dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu *fintech* sistem pembayaran, *fintech* P2P *lending, fintech securities crowdfunding, fintech* inovasi keuangan digital (Mara et al., 2025).

1) *Fintech* Sistem Pembayaran

Merupakan layanan *financial technology* yang menyediakan jasa terkait sistem pembayaran digital, seperti *e-wallet, payment gateway,* dan *e-money.* Layanan ini mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi secara non-tunai dan digital.

2) *Fintech Peer-to-Peer* (P2P *Lending*)

Merupakan layanan pendanaan berbasis teknologi yang mempertemukan pemberi dana dengan penerima dana melalui sistem elektronik. Layanan ini mempermudah masyarakat dalam memperoleh pinjaman secara *online.*

3) *Fintech Securities Crowdfunding*

Merupakan layanan penggalangan dana berbasis teknologi yang digunakan sebagai alternatif pendanaan, khusunya bagi pelaku usaha dan UMKM melalui platform digital.

4) *Fintech* Inovasi Keuangan Digital

Merupakan layanan *financial technology* yang bergerak di bidang inovasi keuangan digital, seperti *financial planner, aggregator, insurtech, wealth tech*, dan layanan keuangan digital lainnya yang membantu masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih praktis dan efisien.

c. Indikator *Financial Technology*

Indikator *financial technology* dikembangkan berdasarkan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis D. TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989). Menurut Sajidah et al. (2024), indikator *financial technology* meliputi:

1) Kecepatan transaksi, menunjukkan kemampuan layanan *financial technology* dalam memproses transaksi secara cepat dan efisien.
2) Keamanan aplikasi, berkaitan dengan perlindungan data dan keamanan transaksi pengguna dalam menggunakan layanan *financial technology*.
3) Kemudahan pengguna, menunjukkan tingkat kemudahan individu dalam memahami dan menggunakan layanan *financial technology* dalam aktivitas sehari-hari.

5. Perilaku Pengelolaan Keuangan

a. Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku keuangan merupakan perilaku individu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, mencakup mengatur pengeluaran, menabung, menggunakan kredit, melakukan investasi, serta memenuhi kewajiban keuangan lainnya (Xiao, 2016). Perilaku keuangan yang baik dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan keuangan individu (Xiao, 2016).

Menurut Aqidah & Hamida (2025), *financial management behavior* merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif, yang dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control.* Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan menghindari risiko keuangan (Aqidah & Hamida, 2025).

Sementara itu, Nugroho & Panuntun (2022) menyatakan bahwa *financial behavior* atau *financial management behavior* merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan secara bijak agar mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan dengan baik serta menghindari risiko keuangan di masa depan, khususnya pada Generasi Z yang cenderung konsumtif namun juga memiliki pemahaman terhadap investasi.

b. Faktor-Faktor Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Rachmawati & Nuryana (2020), faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan meliputi:

1) Sikap Keuangan

Merupakan cara pandang dan penilaian individu terhadap uang serta pengelolaan keuangan. Sikap keuangan yang baik dapat membantu individu dalam mengontrol pengeluaran, membuat perencanaan keuangan, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak.

2) Teman Sebaya

Merupakan lingkungan sosial yang dapat memengaruhi perilaku individu, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi gaya hidup, pola konsumsi, dan keputusan keuangan seseorang.

3) Literasi Keuangan

Merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara tepat. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak.

c. Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Perry & Morris (2005) perilaku pengelolaan keuangan diukur melalui indikator, sebagai berikut:

1) Pengendalian Pengeluaran (*Controlling Spending*)

   Merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan membatasi pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi keuangan yang dimiliki.

2) Pembayaran Tagihan Tepat Waktu (*Paying Bills on Time*)

   Merupakan kemampuan individu dalam memenuhi kewajiban keuangan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3) Perencanaan Keuangan Masa Depan (*Planning for Financial Future*)

   Merupakan kemampuan individu dalam menyusun dan mempersiapkan keuangan untuk kebutuhan di masa mendatang.

4) Pemenuhan Kebutuhan Diri dan Keluarga (*Providing for Self and Family*)

   Merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara bijak dan bertanggung jawab.

5) Kebiasaan Menabung (*Saving Money*)

   Merupakan tindakan individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan dan tujuan keuangan di masa depan.

6. Kepuasan Keuangan

a. Pengertian Kepuasan Keuangan

Kepuasan keuangan didefinisikan sebagai tingkat kepuasan individu terhadap kondisi keuangan yang dimilikinya saat ini

(Fachrudin, 2024). Menurut Hira & Mugenda (1998) kepuasan keuangan merupakan tingkat kepuasan individu terhadap kemampuan keuangan yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Xiao (2016) mendefinisikan kepuasan keuangan merupakan bagian dari *financial wellbeing* yang menggambarkan penilaian subjektif individu terhadap kondisi keuangan pribadi, seperti kepuasan terhadap pendapatan, tabungan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan keuangan.

b. Indikator Kepuasan Keuangan

Menurut Hira & Mugenda (1998), indikator kepuasan adalah sebagai berikut:

1) Kepuasan Terhadap Tabungan (*Regular Monetary Savings*)

   Merupakan tingkat kepuasan individu terhadap kemampuan menyisihkan uang atau menabung secara rutin.

2) Kepuasan Terhadap Tingkat Utang (*Current Debt Level*)

   Merupakan tingkat kepuasan individu terhadap kondisi dan jumlah utang yang dimiliki.

3) Kepuasan Terhadap Kondisi Keuangan Saat Ini (*Family's Current Financial Situation*)

   Merupakan tingkat kepuasan individu terhadap kondisi keuangan yang dimiliki saat ini.

4) Kepuasan Terhadap Pencapaian Tujuan Keuangan Jangka Panjang (*Ability to Meet Long-Term Financial Goals*)

   Merupakan tingkat kepuasan individu terhadap kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan di masa depan.

5) Kepuasan Terhadap Kesiapan Dana Darurat (*Ability to Meet Financial Emergencies*)

   Merupakan tingkat kepuasan individu terhadap kesiapan keuangan dalam menghadapi kondisi darurat.

6) Kepuasan Terhadap Kemampuan Mengelola Keuangan (*Money Management Skills*)

   Merupakan tingkat kepuasan individu terhadap kemampuan dalam mengatur dan mengelola keuangan pribadi secara bijak.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan landasan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu juga bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan yang serupa pada objek atau wilayah yang berbeda, serta menambah kajian dalam penelitian yang dilakukan. Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat mengetahui persamaan, perbedaan, serta hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian mengenai literasi

keuangan, *financial technology*, perilaku pengelolaan keuangan, dan kepuasan keuangan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Defiant Gaura Setiawan, Achmad Kautsar, Ratih Amelia, Hafid Kholidi Hadi, Muhammad Fajar Wahyudi Rahman, 2026) *Digital Financial Literacy and Financial Satisfaction of Technopreneurs in East Java: The Mediating Role of Financial Behavior*	X: *Financial Literacy* Z: *Financial Behavior* Y: *Financial Satisfaction*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* 4. Analisis SEM	1. *Financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction.* 2. *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior.* 3. *Financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction.* 4. *Financial behavior* mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction.*
2.	(Iswinarti Margiana & Lutfi, 2025) *The Effect of Financial Technology and Financial Capability on Financial Satisfaction with the Mediation of Financial Behavior*	X_1: *Financial technology* X_2: *Financial Capability* Z: *Financial Behavior* Y: *Financial Satisfaction*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode c*ombined purposive* dan *snowball sampling* 4. Analisis regresi linier berganda	1. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*. 2. *Financial capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*. 3. *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*. 4. *Financial behavior* memediasi secara parsial pengaruh *financial technology* terhadap *financial satisfaction.*

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				5. *Financial behavior* tidak memediasi secara signifikan pengaruh antara kapabilitas keuangan terhadap kepuasan keuangan.
3.	(Joelle H. Fong & Talia Ye Tao, 2025) *The Relationship Between Financial Satisfaction and Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach*	X: *Financial Literacy* Z_1: *Financial behavior* Z_2: *Financial Attitude* Y: *Financial Satisfaction*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *random sampling* 4. Analisis SEM	1. *Financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction.* 2. *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*. 3. *Financial behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction*. 4. *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial attitude.* 5. *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior.* 6. *Financial behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction.* 7. *Financial attitude* dan *financial behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction.*
4.	(Najwa Saffa Ameera, Yuniningsih Yuniningsih, 2025)	X_1: *Financial Literacy*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan	1. *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction.*

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Analysis of the Influence of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Satisfaction with Financial Management Behavior as Mediation	X_2: *Financial Technology* Z: *Financial Management Behavior* Y: *Financial Satisfaction*	metode *purposive sampling* 4. Analisis SEM	2. *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction.* 3. *Financial management behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction.* 4. *Financial management behavior* memediasi pengaruh *financial technology* terhadap *financial satisfaction.*
5.	(Andi Batari Ugi, Thamrin Abduh, Seri Suriani, 2024) *Antecedent Financial Literacy, Use of Financial Technology*, dan *Financial Behavior* Pada *Financial Satisfaction* PNS Milenial di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri	X_1: *Financial Literacy* X_2: *Financial Technology* Z: *Financial Behavior* Y: *Financial Satisfaction*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *random sampling* 4. Analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial	1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan. 2. Penggunaan teknologi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan. 3. Perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan keuangan. 3. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. 4. Penggunaan teknologi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. 4. Perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh literasi

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				keuangan terhadap kepuasan keuangan. 5. Perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh teknologi keuangan terhadap kepuasan keuangan.
6.	(Ira Alvina Damayanti & Evaliati Amaniyah, 2024) Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Technology* terhadap *Financial Satisfaction* pada Pelaku UMKM di Kabupaten Sampang	X_1: *Financial Knowledge* X_2: *Financial Technology* Y: *Financial Satisfaction*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* 4. Analisis SPSS	1. *Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction.* 2. *Financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction*
7.	(Patricia Kiarra Adelaide & Antonius Siahaan, 2024) *The Influence of Digital Financial Literacy and The Use of Financial technology Towards Financial Satisfaction Through Financial Behavior*	X_1: *Financial Literacy* X_2: *Financial technology* Z: *Financial Behavior* Y: *Financial Satisfaction*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *stratified random sampling* 4. Analisis SEM	1. *Digital financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior.* 2. *Financial technology* berpengaruh positif terhadap *financial behavior.* 3. *Financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction.* 4. *Digital financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction.* 5. *Financial technology* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction*.

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8.	(Sanci Enjanita, Tona Aurora Lubis, Sigit Indrawijaya, 2024) Pengaruh *Financial technology* terhadap *Financial Satisfaction* pada UMKM di Kota Jambi dengan *Disruptive Technology* sebagai Variabel Mediasi	X: *Financial technology* Z: *Disruptive Technology* Y: *Financial Satisfaction*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *stratified random sampling* 4. Analisis SEM	1. *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction.* 2. *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *disruptive technology.* 3. *Disruptive technology* mampu memediasi *financial technology* terhadap *financial satisfaction.*
9.	(Anumol M.V & Malavika S, 2024) *Exploring the Impact of Financial Literacy on Financial Satisfaction Among Youth: Mediating Role of Financial Behavior*	X: *Financial Literacy* Z: *Financial Behavior* Y: *Financial Satisfaction*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan *convenience sampling* 4. Analisis SEM	1. *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction.* 2. *Financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap *financial satisfaction.* 3. *Financial behavior* mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction.*
10.	(Litta Wardhatul Khamro, Aniek Hindrayani, Leny Noviani, 2023) Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan di Mediasi oleh Perilaku Keuangan	X_1: Literasi Keuangan X_2: Teknologi Keuangan Z: Perilaku Keuangan Y: Kepuasan Keuangan	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* 4. Analisis SPSS	1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. 2. Teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. 3. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	pada Guru Ekonomi Se-Jawa Tengah			melalui perilaku keuangan. 4. Teknologi keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan melalui perilaku keuangan.
11.	(Fuzhong Chen, Xin Du, Wenting Wang, 2023) *Can FinTech Applied to Payments Improve Consumer Financial Satisfaction? Evidence from the USA*	X: *Financial Technology* Z_1: *Financial Education* Z_2: *Financial Capability* Y: *Financial Satisfaction*	1. Kuantitatif 2. Survei Nasional dari *National Financial Capability Study* (NFCS) Amerika Serikat tahun 2015 dan 2018 3. Sampel penelitian menggunakan data sekunder dari 38.562 responden NFCS Amerika Serikat. 4. Analisis statistik menggunakan model *Probit Regression*	1. *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction.* 2. *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial education.* 3. *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial capability.* 4. *Financial education* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction.* 5. *Financial capability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction*.
12.	(Muhammad Arslan Iqbal, Ahmad Saeed, & Shafiq ur Rehman, 2023) *Impact of Financial Literacy on Financial Satisfaction:*	X: *Financial Literacy* Z: *Investment Decisions* M: *Risk Attitude*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *convenience sampling* 4. Analisis SEM	1. *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction.* 2. *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *investment decisions.* 3. *Investment decisions* berpengaruh positif

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Mediating Roles of Investment Decisions & Moderating Role of Risk Attitude	Y: *Financial Satisfaction*		signifikan terhadap *financial education.* 4. *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction.* 5. *Investment decisions* mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction.* 6. *Risk attitude* mampu memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap i*nvestment decisions.*
13.	(Dea Rusita, Agus Solikhin, Arimbi Harianja, RTS. Ratna Wati, Besse Wediawati, 2023) Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan pada Distributor *Direct Selling* di Provinsi Jambi	X_1: Pengetahuan Keuangan X_2: Teknologi Keuangan Y: Kepuasan Keuangan	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *random sampling* 4. Analisis SPSS	1. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. 2. Teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan.
14.	(Clara Monica & Qahfi Romula Siregar, 2023) Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Teknologi Keuangan terhadap Kepuasan	X_1: Pengetahuan Keuangan X_2: Teknologi Keuangan Z: Perilaku Keuangan	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *random sampling* 4. Analisis SEM	1. Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. 2. Teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. *3.* Pengetahuan keuangan berpengaruh

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Keuangan dimediasi oleh Perilaku Keuangan pada Masyarakat Kelurahan Tanjung Mulia Hilir	Y: Kepuasan Keuangan		signifikan terhadap perilaku keuangan. 4. Teknologi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. 5. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan. 6. Perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kepuasan keuangan. 7. Teknologi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan dimediasi oleh perilaku keuangan.
15.	(Ari Okta Viyani, Nova Intan Berliana Putri, 2023) Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan Mahasiswa Kabupaten Sleman yang dimediasi oleh Perilaku Keuangan	X_1: Literasi Keuangan X_2: Penggunaan Teknologi Keuangan Z: Perilaku Keuangan Y: Kepuasan Keuangan	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *simple random sampling* 4. Analisis SEM	1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. 2. Teknologi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. 3. Literasi keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. 4. Teknologi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan keuangan yang dimediasi oleh perilaku keuangan.
16.	(Febita Tria Safira, Wida Purwidianti, Naelati Tubastuvi, Alfalisyado, 2023)	X_1: *Financial Literacy*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian	1. *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial inclusion.*

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Satisfaction: Explorasi the Mediation Effect of Financial Inclusion	X_2: *Financial Technology* Z: *Financial Inclusion* Y: *Financial Satisfaction*	menggunakan metode *convenience sampling* 4. Analisis SEM	2. *Financial technology* berpengaruh positif terhadap *financial inclusion.* 3. *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction.* 4. *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction.* 5. *Financial inclusion* belum mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction.* 6. *Financial inclusion* mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap *financial satisfaction.*
17.	(Dian Ulya Putra, Nadia Asandimitra, 2023) Pengaruh *Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Strain, Financial Attitude,* dan *Debt* terhadap *Financial Satisfaction*: *Financial Behavior* sebagai Variabel Mediasi	X_1: *Financial Literacy* X_2: *Financial Knowledge* X_3: *Financial Strain* X_4: *Financial Attitude* X_5: *Debt*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *snowball sampling* 4. Analisis SEM	1. *Financial literacy* tidak berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction.* 2. *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction.* 3. *Financial strain* tidak berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction.* 4. *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction.*

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Z: *Financial Behavior* Y: *Financial Satisfaction*		5. *Debt* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction.* 6. *Financial behavior* mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction.* 7. *Financial behavior* mampu memediasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial satisfaction.*
18.	(Yohannes Estrada Panjaitan, 2023) *The Influence of Financial Literacy on Financial Satisfaction with Financial Behavior as Moderating Variable (Case Study on MSMEs in* Sleman *Regency*, Yogyakarta)	X: *Financial Literacy* Z: *Financial Behavior* Y: *Financial Satisfaction*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* 4. Analisis SPSS	1. *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction.* 2. *Financial behavior* mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction.*
19.	(Erna Retna Rahadjeng, Yulist Rima Fiandari, 2022) *The Effect of Financial Technology on the Financial Satisfaction of* MSMEs in Malang	X: Literasi Keuangan Z: Perilaku Keuangan Y: Kepuasan Keuangan	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *random sampling* 4. Analisis SPSS	*Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial satisfaction.*
20.	(Olivia Sandra Wijaya & Indra Wijaja, 2021)	X_1: *Financial Literacy*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner	1. *Financial literacy* berpengaruh terhadap

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self-efficacy* terhadap *Financial Satisfaction* dengan *Financial Management Behavior* sebagai Variabel Mediasi	X_2: *Financial Self-efficacy* Z: *Financial Management Behavior* Y: *Financial Satisfaction*	3. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* 4. Analisis SEM	*financial management behavior.* 2. *Financial self-efficacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior.* 3. *Financial management behavior* berpengaruh terhadap *financial satisfaction.* 4. *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial satisfaction.* 5. *Financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction.* 6. *Financial management behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction.* 7. *Financial management behavior* memediasi pengaruh *self-efficacy* terhadap *financial satisfaction.*
21.	(Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, Tony Seno Aji, 2021) *Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction Through Financial Behavior*	X_1: *Financial Literacy* X_2: *Financial Technology* Z: *Financial Behavior* Y: *Financial Satisfaction*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive proporsitional random sampling* 4. Analisis SEM	1. *Financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* 2. *Fintech* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* 3. *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction* 4. *Financial technology* berpengaruh positif

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap *financial satisfaction* 5. *Financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction* 6. *Financial behavior* tidak memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction*. *Financial behavior* tidak memediasi hubungan antara *financial technology* dengan *financial satisfaction*
22.	(Moch. Sigit Prabowo & Nadia Asandimitra, 2021) Faktor yang Memengaruhi *Financial Satisfaction* Pengguna *E-Commerce* di Surabaya	X_1: *Financial Literacy* X_2: *Financial Attitude* Z: *Financial Management Behavior* Y: *Financial Satisfaction*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* 4. Analisis SEM	1. *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior.* 2. *Financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior.* 3. *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial satisfaction.* 4. *Financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction.* 5. *Financial management behavior* berpengaruh terhadap *financial satisfaction.* 6. *Financial management behavior* mampu memediasi pengaruh *financial*

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				literacy terhadap *financial satisfaction.* 7. *Financial management behavior* tidak memediasi *financial attitude* terhadap *financial satisfaction.*
23.	(Dinda Arfiana Rusdini, 2021) Faktor yang Memengaruhi *Financial Satisfaction* pada Masyarakat Kabupaten Pamekasan	X_1: Pendapatan X_2: Hutang X_3: *Financial Literacy* Z: *Financial Management Behavior* Y: *Financial Satisfaction*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* 4. Analisis SEM	1. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. 2. Hutang tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. 3. *Financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*. 4. *Financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior.* 5. *Financial management behavior* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction.* 6. *Financial management behavior* belum mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction.*
24.	Muhammad Sadil Ali, Muhammad Nadil Ali, Muhammad Majid Mahmood Bagram 2021)	X: *Financial Literacy* Z: *Financial Behavior* M: *Self-Esteem*	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *convenience sampling*	1. *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction.* 2. *Financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior.*

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Financial Literacy and Financial Satisfaction: A Moderated Mediation Analysis of Self-Esteem and Financial Behavior	Y: *Financial Satisfaction*	4. Analisis regresi linier	5. *Financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction.* 6. *Financial behavior* mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction.* 7. *Self-Esteem* mampu memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction.*
25.	(Fajrin Nur Hidayah & Grisvia Agustin, 2021) Analisis Hubungan Antara Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Kepuasan Keuangan	X_1: Literasi Keuangan Z: Perilaku Keuangan Y: Kepuasan Keuangan	1. Kuantitatif 2. Kuesioner 3. Sampel penelitian menggunakan metode *convenience sampling* 4. Analisis SEM	1. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. 2. Perilaku keuangan berpengaruh terhadap kepuasan keuangan. 3. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kepuasan keuangan.

C. Kerangka Konseptual

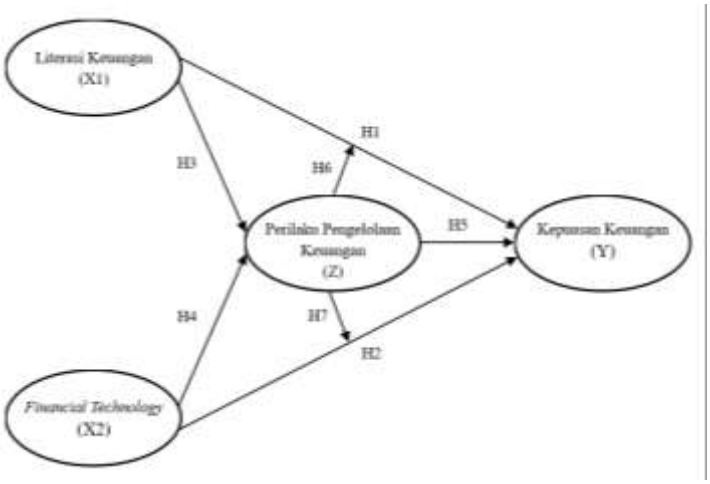
Menurut (Sugiyono, 2023), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam perkembangan era digital saat ini, Generasi Z menjadi kelompok yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi, termasuk dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Tingginya penggunaan *financial technology* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan secara cepat dan praktis. Namun, kemudahan

tersebut perlu diimbangi dengan literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar individu mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat untuk mencapai kepuasan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kepuasan keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi pada Generasi Z di Kota Madiun.

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku *(perceived behavioral control*). Dalam penelitian ini, literasi keuangan membentuk pengetahuan dan pemahaman individu dalam mengambil keputusan keuangan, sedangkan *financial technology* memberikan kemudahan dan akses dalam melakukan aktivitas keuangan. Kedua faktor tersebut dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu yang kemudian berdampak pada kepuasan keuangan. Selain *Theory of Planned Behavior* (TPB), penelitian ini juga didukung oleh *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam penelitian ini, konsep tersebut digunakan untuk menjelaskan bahwa kemudahan dan manfaat yang dirasakan Generasi Z dalam menggunakan *financial technology* dapat

mendorong pemanfaatan layanan keuangan digital dalam aktivitas sehari-hari. Pemanfaatan tersebut selanjutnya dapat mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kepuasan keuangan. Dengan mengintegrasikan landasan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini membangun suatu kerangka konspetual yang menjelaskan bahwa literasi keuangan (X1) dan *financial technology* (X2), baik secara langsung maupun tidak langsung, diduga berpengaruh terhadap kepuasan keuangan (Y) melalui perilaku pengelolaan keuangan (Z) sebagai variabel mediasi pada Generasi Z di Kota Madiun.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kepuasan keuangan menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kepuasan keuangan (Margiana & Lutfi, 2025; Monica & Siregar, 2023; Ugi et al., 2024). Namun, beberapa penelitian lain menunjukka hasil yang berbeda, di mana literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan keuangan, tetapi dapat berpengaruh melalui perilaku pengelolaan keuangan (Khamro et al., 2023; Sajidah et al., 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel masih perlu dikaji lebih lanjut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Modifikasi dari Margiana & Lutfi (2025), Ugi *et al.* (2024), Adelaide & Siahaan (2024), Sajidah *et al.* (2024)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data dan pengujian statistik (Sugiyono, 2023). Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan teori utama dan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai teori pendukung, serta temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan, *financial technology*, perilaku pengelolaan keuangan, dan kepuasan keuangan. TPB digunakan untuk menjelaskan hubungan antara faktor psikologis dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan, sedangkan TAM digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan pemanfaatan *financial technology* berdasarkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan

penggunaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* dapat memengaruhi kepuasan keuangan, baik secara langsung maupun melalui perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan (X1), dan *Financial Technology* (X2), serta variabel dependennya adalah Kepuasan Keuangan (Y). Kemudian, Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai variabel mediasi (Z). berdasarkan hubungan teoritis antar variabel, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Chen & Volpe, 1998). Sementara itu, kepuasan keuangan merupakan tingkat kepuasan individu terhadap kondisi keuangan yang dimiliki saat ini (Fachrudin, 2024). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki individu dapat membentuk sikap dan pertimbangan dalam mengambil keputusan sehingga memengaruhi perilaku yang ditunjukkan individu (Ajzen, 1991). Dalam konteks keuangan, literasi keuangan menjadi dasar bagi individu dalam menentukan keputusan keuangan yang tepat.

Literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi (Chen & Volpe, 1998). Adapun kepuasan keuangan diukur melalui kepuasan terhadap tabungan, tingkat utang, kondisi keuangan saat ini, pencapaian tujuan keuangan jangka panjang, kesiapan dana darurat, dan kemampuan mengelola keuangan (Hira & Mugenda, 1998). Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara tepat, mengelola keuangan secara bijak, serta membentuk perilaku keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan kepuasan keuangan yang dimiliki (Panjaitan et al., 2023). Sebaliknya, individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung kurang mampu dalam membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan secara optimal. Selain itu, individu juga cenderung mengalami kesulitan dalam memilih layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat memengaruhi tingkat kepuasan keuangan yang dimiliki (Khamro et al., 2023).

Peneliti berpendapat bahwa Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, serta memanfaatkan berbagai layanan keuangan secara tepat sehingga dapat mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil dan meningkatkan kepuasan keuangan. Penelitian oleh Ameera & Yuniningsih (2025), Iqbal et al. (2023), Ugi et al. (2024), serta Viyani & Putri (2023)

menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Sedangkan, penelitian oleh Khamro et al. (2023) serta Putra & Asandimitra (2023), menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Berdasarkan definisi variabel, landasan teori, indikator variabel, logika hubungan antarvariabel, argumentasi peneliti, serta hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan.

2. Pengaruh *Financial technology* terhadap Kepuasan Keuangan

Financial technology merupakan pendekatan inovatif yang memanfaatkan teknologi informasi, aplikasi perangkat lunak, dan sistem komunikasi digital untuk meningkatkan kemudahan akses layanan keuangan, termasuk transaksi, peminjaman, investasi, dan manajemen risiko (Nalurita et al., 2026). Menurut, Khamro *et al.* (2023) menyatakan bahwa *financial technology* merupakan inovasi layanan keuangan yang diwujudkan dalam bentuk aplikasi, *website*, maupun produk digital yang memberikan kemudahan dalam aktivitas keuangan masyarakat. Sementara itu, kepuasan keuangan merupakan tingkat kepuasan individu terhadap kondisi keuangan yang dimiliki saat ini (Fachrudin, 2024). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku (*perceived*

behavioral control) memengaruhi kecenderungan individu dalam melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Dalam konteks penelitian ini, *financial technology* dapat meningkatkan *perceived behavioral control* karena memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan sehingga membantu individu dalam mengelola aktivitas keuangannya. Selain itu, hubungan tersebut dapat didukung oleh *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan *financial technology* dapat mendorong individu untuk memanfaatkan layanan keuangan digital secara lebih optimal. Pemanfaatan layanan yang memberikan kemudahan dan efisiensi dalam aktivitas keuangan tersebut dapat meningkatkan kepuasan keuangan individu.

Financial technology diukur melalui indikator kecepatan transaksi, keamanan aplikasi, dan kemudahan penggunaan (Hira & Mugenda, 1998; Sajidah et al., 2024). Adapun kepuasan keuangan diukur melalui kepuasan terhadap tabungan, tingkat utang, kondisi keuangan saat ini, pencapaian tujuan keuangan jangka panjang, kesiapan dana darurat, dan kemampuan mengelola keuangan (Hira & Mugenda, 1998). Kehadiran *financial technology* memungkinkan individu melakukan transaksi, pembayaran digital, transfer dana, serta berbagai aktivitas keuangan lainnya secara lebih cepat dan efisien. Kemudahan tersebut dapat membantu individu memenuhi kebutuhan keuangan dengan lebih optimal sehingga berpotensi

meningkatkan kepuasan keuangan yang dimiliki (Viyani & Putri, 2023). Kepuasan keuangan individu yang terus meningkat juga perlu didukung dengan kemampuan penggunaan teknologi dalam transaksi keuangan (Monica & Siregar, 2023). Namun, penggunaan *financial technology* yang tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif yang dapat memengaruhi kepuasan keuangan individu (OJK, 2025a).

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan *financial technology* yang tepat dapat membantu Generasi Z dalam mengakses layanan keuangan secara lebih mudah, menghemat waktu transaksi, serta meningkatkan efisiensi dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Kemudahan tersebut dapat membantu individu mengelola keuangan dengan lebih baik dan mencapai kondisi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga meningkatkan kepuasan keuangan. Penelitian Adelaide & Siahaan (2024), Enjanita et al. (2024), Chen et al. (2023), Rusita et al. (2023) serta Damayanti & Amaniyah (2024), menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Namun, penelitian oleh Safira et al. (2023) serta Damayanti & Amaniyah (2024) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Berdasarkan definisi variabel, landasan teori, indikator variabel, logika hubungan antarvariabel, argumentasi peneliti, dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_2: *Financial technology* berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan.

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Chen & Volpe, 1998). Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan secara bijak melalui kegiatan perencanaan, pengendalian pengeluaran, menabung, serta memenuhi kewajiban keuangan secara bertanggung jawab (Nugroho & Panuntun, 2022). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki individu dapat membentuk sikap terhadap suatu perilaku sehingga memengaruhi tindakan yang dilakukan individu (Ajzen, 1991). Dalam konteks keuangan, literasi keuangan menjadi dasar bagi individu dalam membentuk sikap dan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi (Chen & Volpe,

1998). Adapun perilaku pengelolaan keuangan diukur melalui pengendalian pengeluaran, pembayaran tagihan tepat waktu, perencanaan keuangan masa depan, pemenuhan kebutuhan diri dan keluarga, serta kebiasaan menabung (Perry & Morris, 2005). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih memahami cara mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan sehingga berpotensi membentuk perilaku keuangan yang kurang baik (Ali, Ali, & Bagram, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, mengontrol perilaku konsumsi, serta mengelola keuangan secara lebih terencana. Penelitian oleh Ugi et al. (2024), Adelaide & Siahaan (2024), Monica & Siregar (2023), Viyani & Putri (2023), serta Ali, Ali, & Mahmood Bagram (2021), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, penelitian Farida et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan definisi variabel, landasan teori, indikator variabel, logika hubungan antarvariabel, argumentasi peneliti, dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_3: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

4. Pengaruh *Financial technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Financial technology merupakan pendekatan inovatif yang memanfaatkan teknologi informasi, aplikasi perangkat lunak, dan sistem komunikasi digital untuk meningkatkan kemudahan akses layanan keuangan, termasuk transaksi, peminjaman, investasi, dan manajemen risiko (Nalurita et al., 2026). Menurut, Khamro *et al.* (2023) menyatakan bahwa *financial technology* merupakan inovasi layanan keuangan yang diwujudkan dalam bentuk aplikasi, *website*, maupun produk digital yang memberikan kemudahan dalam aktivitas keuangan masyarakat. Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan secara bijak melalui kegiatan perencanaan, pengendalian pengeluaran, menabung, serta memenuhi kewajiban keuangan secara bertanggung jawab (Nugroho & Panuntun, 2022). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) memengaruhi kecenderungan individu dalam melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Dalam konteks keuangan, financial technology dapat meningkatkan *perceived behavioral control* karena memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan

yang mendukung aktivitas pengelolaan keuangan individu. Hubungan tersebut juga dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM), di mana persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi dapat mendorong individu untuk menerima dan menggunakan *financial technology*. Pemanfaatan layanan tersebut dapat membantu Generasi Z melakukan pembayaran, memantau transaksi, dan mengakses layanan keuangan secara lebih praktis, sehingga mendukung terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih teratur.

Financial technology diukur melalui indikator kecepatan transaksi, keamanan aplikasi, dan kemudahan penggunaan (Hira & Mugenda, 1998; Sajidah et al., 2024). Adapun perilaku pengelolaan keuangan diukur melalui pengendalian pengeluaran, pembayaran tagihan tepat waktu, perencanaan keuangan masa depan, pemenuhan kebutuhan diri dan keluarga, serta kebiasaan menabung (Perry & Morris, 2005). Kehadiran *financial technology* memungkinkan individu melakukan transaksi keuangan secara lebih praktis, cepat, dan mudah sehingga dapat membantu individu dalam mengelola keuangan sehari-hari (Laoli et al., 2025). Selain itu, perkembangan teknologi keuangan juga memengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan dan mengatur keuangan. Semakin baik pemanfaatan *financial technology*, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan yang terbentuk (Maharani & Kusuma, 2025). Namun, penggunaan *financial technology* yang tidak bijak juga dapat mendorong

perilaku konsumtif sehingga dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu (OJK, 2025a).

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan *financial technology* yang tepat dapat membantu Generasi Z dalam melakukan transaksi keuangan secara lebih mudah, memantau aktivitas keuangan, serta mengelola pengeluaran secara lebih efektif. Kemudahan tersebut dapat mendorong individu untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Ugi et al. (2024) dan Adelaide & Siahaan (2024) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, penelitian Monica & Siregar (2023) serta Viyani & Putri (2023) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan definisi variabel, landasan teori, indikator variabel, logika hubungan antarvariabel, argumentasi peneliti, dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_4: *Financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

5. Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan secara bijak melalui kegiatan perencanaan, pengendalian pengeluaran, menabung, serta memenuhi kewajiban keuangan secara bertanggung jawab (Nugroho & Panuntun, 2022). Sementara itu, kepuasan keuangan merupakan tingkat kepuasan individu terhadap kondisi keuangan yang dimiliki saat ini, termasuk kemampuan memenuhi kebutuhan, mencapai tujuan keuangan, dan menghadapi kondisi keuangan di masa depan (Hira & Mugenda, 1998). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil dari proses pembentukan sikap, niat, dan pengambilan keputusan yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata (Ajzen, 1991). Dalam konteks keuangan, perilaku pengelolaan keuangan merupakan bentuk perilaku nyata yang mencerminkan bagaimana individu mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya.

Perilaku pengelolaan keuangan diukur melalui indikator pengendalian pengeluaran, pembayaran tagihan tepat waktu, perencanaan keuangan masa depan, pemenuhan kebutuhan diri dan keluarga, serta kebiasaan menabung (Perry & Morris, 2005). Adapun kepuasan keuangan diukur melalui kepuasan terhadap tabungan, tingkat utang, kondisi keuangan saat ini, pencapaian tujuan keuangan jangka panjang, kesiapan

dana darurat, dan kemampuan mengelola keuangan (Hira & Mugenda, 1998). Individu yang memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, mengelola pendapatan, serta memenuhi kebutuhan keuangan secara lebih terarah sehingga dapat meningkatkan kepuasan terhadap kondisi keuangan yang dimiliki. Semakin baik perilaku individu dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula kondisi keuangan yang dirasakan sehingga dapat meningkatkan kepuasan keuangan (Elsalonika & Ida, 2025).

Peneliti berpendapat bahwa Generasi Z yang mampu mengelola keuangan secara disiplin, mengendalikan pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, dan membiasakan diri untuk menabung akan lebih mudah mencapai kondisi keuangan yang stabil. Kondisi tersebut dapat membantu individu memenuhi kebutuhan keuangan saat ini maupun masa depan sehingga meningkatkan kepuasan terhadap kondisi keuangan yang dimiliki. Penelitian oleh (Setiawan et al., 2026), Fong & Tao (2025), Azizeh et al. (2022), Hidayah & Agustin (2021), serta Prabowo & Asandimitra (2021) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan keuangan. Namun, penelitian Ugi et al. (2024) menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Berdasarkan definisi variabel, landasan teori, indikator variabel, logika hubungan antarvariabel, argumentasi peneliti, dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_5: Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan keuangan.

6. **Perilaku Pengelolaan Keuangan Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Chen & Volpe, 1998). Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan secara bijak melalui kegiatan perencanaan, pengendalian pengeluaran, menabung, serta memenuhi kewajiban keuangan secara bertanggung jawab (Nugroho & Panuntun, 2022). Kepuasan keuangan merupakan tingkat kepuasan individu terhadap kondisi keuangan yang dimiliki saat ini (Fachrudin, 2024). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa pengetahuan yang dimiliki individu akan membentuk sikap dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang kemudian diwujudkan dalam perilaku nyata (Ajzen, 1991). Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan berperan sebagai dasar pengetahuan yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yang selanjutnya berkontribusi terhadap terbentuknya kepuasan keuangan.

Literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi (H. Chen & Volpe, 1998). Perilaku pengelolaan keuangan diukur melalui pengendalian pengeluaran, pembayaran tagihan tepat waktu, perencanaan keuangan masa depan, pemenuhan kebutuhan diri dan keluarga, serta kebiasaan menabung (Perry & Morris, 2005). Adapun kepuasan keuangan diukur melalui kepuasan terhadap tabungan, tingkat utang, kondisi keuangan saat ini, pencapaian tujuan keuangan jangka panjang, kesiapan dana darurat, dan kemampuan mengelola keuangan (Hira & Mugenda, 1998). Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional. Kemampuan tersebut akan membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga membantu individu mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil dan meningkatkan kepuasan keuangan yang dirasakan (Himmah *et al.*, 2025).

Peneliti berpendapat bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kepuasan keuangan, tetapi juga melalui perilaku pengelolaan keuangan sebagai mekanisme penghubung. Generasi Z yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola keuangan secara disiplin, mengontrol pengeluaran, dan menyusun perencanaan keuangan. Perilaku tersebut selanjutnya membantu individu mencapai kondisi keuangan yang sesuai dengan harapan sehingga

meningkatkan kepuasan keuangan. Penelitian oleh Ameera & Yuniningsih (2025), M.V & S (2024), Ugi et al. (2024), dan Fong & Tao (2025) menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan. Namun, penelitian Khamro et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan keuangan.

Berdasarkan definisi variabel, landasan teori, indikator variabel, logika hubungan antarvariabel, argumentasi peneliti, dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_6: Perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kepuasan keuangan.

7. Perilaku Pengelolaan Keuangan Memediasi Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kepuasan Keuangan

Financial technology merupakan pendekatan inovatif yang memanfaatkan teknologi informasi, aplikasi perangkat lunak, dan sistem komunikasi digital untuk meningkatkan kemudahan akses layanan keuangan, termasuk transaksi, peminjaman, investasi, dan manajemen risiko (Nalurita et al., 2026). Menurut, Khamro *et al.* (2023) menyatakan bahwa *financial technology* merupakan inovasi layanan keuangan yang diwujudkan dalam bentuk aplikasi, *website*, maupun produk digital yang memberikan kemudahan dalam aktivitas keuangan masyarakat. Sementara itu, perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku individu dalam

mengelola keuangan melalui kegiatan perencanaan, pengendalian pengeluaran, menabung, dan memenuhi kewajiban keuangan secara bertanggung jawab (Nugroho & Panuntun, 2022). Kepuasan keuangan merupakan tingkat kepuasan individu terhadap kondisi saat ini (Fachrudin, 2024). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dapat memengaruhi keputusan dan tindakan individu dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks penelitian ini, *financial technology* memberikan kemudahan akses terhadap layanan keuangan yang dapat mendukung individu dalam melakukan aktivitas pengelolaan keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan yang terbentuk selanjutnya dapat membantu individu mencapai kondisi keuangan yang lebih terkontrol dan meningkatkan kepuasan keuangan. Hubungan tersebut selanjutnya dapat diperkuat melalui *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi dapat mendorong penerimaan *financial technology*. Dengan demikian, pemanfaatan *financial technology* yang didukung oleh persepsi positif terhadap manfaat dan kemudahannya dapat berkontribusi terhadap kepuasan keuangan melalui terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Financial technology diukur melalui indikator kecepatan transaksi, keamanan aplikasi, dan kemudahan penggunaan (Sajidah et al., 2024). Perilaku pengelolaan keuangan diukur melalui pengendalian pengeluaran,

pembayaran tagihan tepat waktu, perencanaan keuangan masa depan, pemenuhan kebutuhan diri dan keluarga, serta kebiasaan menabung (Perry & Morris, 2005). Adapun kepuasan keuangan diukur melalui kepuasan terhadap tabungan, tingkat utang, kondisi keuangan saat ini, pencapaian tujuan keuangan jangka panjang, kesiapan dana darurat, dan kemampuan mengelola keuangan (Hira & Mugenda, 1998). Pemanfaatan *financial technology* yang tepat dapat membantu individu dalam mengelola aktivitas keuangan sehari-hari sehingga membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, penggunaan *financial technology* yang tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan keuangan yang kurang bijak (Elsalonika & Ida, 2025).

Peneliti berpendapat bahwa *financial technology* tidak hanya memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan, tetapi juga dapat membantu individu mengelola keuangan secara lebih efektif apabila digunakan secara bijak. Generasi Z yang memanfaatkan *financial technology* untuk mengatur transaksi, memantau pengeluaran, dan mengelola keuangan secara terencana cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Perilaku tersebut selanjutnya dapat membantu individu mencapai kondisi keuangan yang lebih terkontrol sehingga meningkatkan kepuasan keuangan yang dirasakan. Penelitian oleh Margiana & Lutfi (2025) , Ugi et al. (2024), serta Monica & Siregar (2023)

menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap kepuasan keuangan. Namun, penelitian Farida et al. (2021) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan belum mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan definisi variabel, landasan teori, indikator variabel, logika hubungan antarvariabel, argumentasi peneliti, dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_7: Perilaku pengelolaan keuangan mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap kepuasan keuangan.